

Resepsi Penonton Pasangan Suami Istri Terhadap Pesan Komitmen Pernikahan dalam Video Musik ‘*Only You*’ Sidney Mohede

Thomas Lesmono, Ido Prijana Hadi, & Daniel Budiana

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

Thomaslesmono78@gmail.com

Abstrak

Fenomena perceraian semenjak pandemi hingga saat ini terus meningkat. Hal ini menyebabkan Sidney Mohede menuliskan lagu yang berjudul ‘Only You’ yang menceritakan tentang komitmen pernikahan sebagai bentuk komunikasi melalui media Video Musik. Penerimaan seseorang terutama pasangan suami istri yang telah menikah terhadap video musik ini menjadi daya tarik dari penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dilihat lebih dalam bagaimana pasangan suami istri menerima pesan terkait komitmen pernikahan dan segala pertengkaran di dalamnya dalam kondisi mereka masing-masing dengan menggunakan metode Reception Analysis (Analisis Resepsi) dengan pola Stuart Hall.

Hasil dari penelitian ini adalah penerimaan pasangan suami istri terhadap video musik ‘Only You’ yaitu cenderung negosiasi. Pasangan suami istri dapat memahami dan setuju dengan sebagian besar dari yang disampaikan oleh video musik baik dari visual dan liriknya. Yang di setuju oleh pasangan suami istri adalah pesan terkait komitmen pernikahan, pertengkaran rumah tangga, dan *value* yang tersirat di dalam video musik *Only You*. Namun ada beberapa bagian yang menurut pasangan tidak menggambarkan kenyataan yang dihadapi oleh pasangan seperti adegan dan lirik yang dianggap terlalu berlebihan. Sehingga ada bagian-bagian adegan yang merupakan bagian dari karya seni tak bisa dianggap benar oleh pasangan. Hal ini lah yang membuat penerimaan pasangan terhadap video musik *Only You* ini memiliki kecenderungan negosiasi.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Pasangan Suami Istri, Video Musik, Only You, Komitmen Pernikahan, Pesan Komitmen Pernikahan

Pendahuluan

Video musik atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai video klip merupakan karya audio visual yang merupakan bentuk visualisasi dari sebuah karya lagu. Video klip sendiri pada mulanya di gagas oleh Edward B. Marks dan Joe Stern yang menyewa ahli elektronik George Thomas untuk mempromosikan lagunya yang berjudul “The Little Lost Child” pada tahun 1894. Thomas menggabungkan rangkaian gambar dengan musik yang disebut “Musik Bergambar” pada kala itu. Seiring dengan perkembangan zaman, Video Klip atau Video Musik makin berkembang dan mulai menjadi salah satu media penyampaian pesan yang digunakan sampai saat ini.

Perkembangan video musik di Indonesia dimulai dari film ‘Tiga Dara’ yang disutradarai oleh Usmar Ismail dan di rilis pada 1960 yang berhasil mendapatkan penghargaan ‘Tata Musik Terbaik’ di ajang Festival Film Indonesia kepada sang penata musik Saiful Bachri. Video musik juga semakin berkembang saat tim musik Koes Ploes Bersaudara merilis dua lagunya ‘Bintang Ketjil’ dan ‘Doa Ibu’ yang menjadi *soundtrack* pengiring film ‘Bintang Ketjil’ pada tahun 1963.

Perjalanan musik video semakin berkembang saat musisi pada kisaran tahun 1960-1970 an seperti Koes Ploes dan Chrisye mulai menaikan dan mempromosikan lagunya dengan menggunakan media musik video. Perkembangan video musik semakin pesat saat era TVRI sebagai kanal televisi pertama di Indonesia dan awal kemunculan RCTI sebagai kanal televisi swasta pertama di Indonesia. Puncak perkembangan video musik pada masa itu terletak pada masa MTV. MTV sendiri merupakan acara bergengsi untuk anak muda yang berbicara tentang musik serta banyak memutar musik video yang telah dibuat oleh rekan-rekan musisi.

Video musik menjadi salah satu media yang makin banyak ditonton seiring dengan perkembangan media digital dan terutama saat 2020 di tengah era pandemi. Menurut data dari Hootsuite Youtube sebagai platform penyedia video masih menjadi salah satu platform yang paling banyak dikunjungi oleh warga net.

Pada tahun yang sama saat pandemi 2020 melanda, terdapat banyak pasangan suami istri yang memutuskan untuk berpisah atau bercerai. Berdasarkan data yang penulis dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 terdapat 447.743 pasangan yang memutuskan untuk bercerai. Data tersebut merupakan data yang diambil BPS hanya untuk pasangan yang beragama Islam. Peningkatan ini naik 53% dibandingkan tahun sebelumnya (2020).

Kasus perceraian yang meningkat ini tidak luput dari permasalahan komunikasi dan komitmen dalam keluarga itu sendiri. Menurut Badan peradilan agama naiknya kasus perceraian di Indonesia sebagian besar terjadi karena faktor perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, meninggalkan salah satu, KDRT, mabuk, murtad, dihukum penjara, judi, poligami, zina, kawin paksa, cacat badan, madat, dan lainnya.

Isu perceraian yang menjulang tinggi ini jugalah yang akhirnya memenuhi media-media yang ada mulai dari media konvensional hingga media sosial. Bahkan figur-figur ternama juga mengalami perceraian dan semakin memperkuat narasi perceraian itu sendiri. Salah satu media yang mengambil peran adalah musik video dengan elemen-elemen di dalamnya.

Di tengah kasus perceraian yang semakin marak terjadi, peneliti melihat bahwa salah satu penyebab naiknya isu perceraian ini juga disebabkan oleh komitmen yang kurang kuat atau belum pada dasar yang benar. Komitmen pernikahan sendiri sejatinya adalah perjanjian atau kesepakatan sepasang kekasih dalam menjalankan kehidupan pernikahannya. Banyak aspek yang sebenarnya mempengaruhi komitmen dalam sebuah hubungan pernikahan, dimulai dari komitmen pribadi masing-masing individu sampai faktor moral dan eksternal yang mengikat

hubungan tersebut. Tanpa memiliki komitmen dalam sebuah pernikahan, maka fenomena perceraian akan terus meningkat.

Dalam melihat kasus perceraian yang meningkat dari kaca mata komitmen pernikahan itu sendiri, terdapat sebuah karya musik video /video klip yang membahas isu ini dengan cukup jelas. Mulai dari lirik lagu hingga visualisasinya memang ditujukan untuk memperlihatkan komitmen dalam sebuah pernikahan. Lagu tersebut menjadi lagu yang peneliti angkat menjadi objek penelitian pada kesempatan ini, yaitu 'Only You' - Sidney Mohede.

Cerita yang diangkat di dalam video tersebut juga sangat menarik, Mulai dari seorang pasangan yang bertengkar, tidak mau berbicara, hingga diingatkan kembali tentang komitmen yang mereka ambil di saat mereka memutuskan untuk menikah. Hal ini mengambil hati banyak penonton dan menjadi lagu serta karya musik video yang sangat menyentuh. Edward Suhadi sang sutradara berhasil mengeksekusi cerita yang indah dalam bentuk visual untuk menggambarkan lagu yang dibawakan.

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti berniat untuk mengetahui bagaimana respon penonton terhadap karya musik video yang disajikan. Dengan menggunakan metode *Reception Analysis* dari Stuart Hall dan melihat reaksi serta respon pasangan suami istri yang menonton musik video tersebut terhadap hubungan yang mereka jalani.

Metode *reception analysis* sendiri merupakan metode yang meneliti respon penerimaan penonton terhadap sebuah karya dengan beberapa jenis pendekatan seperti pendekatan reflektif, intensional, konstruksionis dengan tiga kemungkinan hasil yaitu dominan, negosiasi dan oposisi. Pada kesempatan ini yang akan menjadi objek medianya adalah video musik *Only You* yang akan diperlihatkan dan dilakukan wawancara kepada pasangan suami istri.

Tinjauan Pustaka

Video Musik / Video Klip

Pada awal perkembangannya, video musik dengan video klip adalah sesuatu yang berbeda. Video musik, alur ceritanya dibuat berdasarkan musik yang melatarinya, sehingga konsep cerita dibuat berdasarkan musik yang ada kemudian divisualisasikan. Sedangkan pada video klip merupakan kumpulan potongan-potongan gambar yang dimasukkan ke dalam cerita sepanjang durasi musik. Namun pada perkembangan dewasa ini, masyarakat cenderung untuk menyamakan arti video musik dengan video klip. Di Indonesia sendiri, video musik lebih populer dengan sebutan video klip (Heru Effendy, 2002:14).

Audience

Audiens adalah sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, dan pemirsa berbagai media atau komponen beserta isinya, seperti pendengar radio atau penonton televisi.

McQuail (1987) menyebutkan beberapa konsep alternatif tentang audiens sebagai berikut:

- A. Audiens sebagai kumpulan penonton, pembaca, pendengar, dan pemirsa.
- B. Audiens sebagai massa
- C. Audiens sebagai publik atau kelompok sosial
- D. Audiens sebagai pasar

Komitmen Pernikahan

Komitmen pernikahan adalah suatu kesepakatan yang yang dibuat oleh pasangan suami istri (Johnson, Caughlin dan Huston, 1991). Komitmen pernikahan adalah pengalaman dari pasangan suami istri yang bersama-sama untuk tetap mempertahankan pernikahannya sebagai fungsi, bagian, dan interaksinya (Thompson & Webb, 2004). Rusbult, dkk (1986) menjelaskan bahwa komitmen adalah seberapa besar kecenderungan seseorang untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya, memandang masa depan akan terus bersama pasangannya, dan adanya kelekatan psikologis satu sama lain dengan pasangan (dalam Handayani, 2008).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Pada penelitian kali ini akan diteliti bagaimana respon yang ditangkap oleh pasangan suami istri yang mendengarkan dan menyaksikan musik video *Only You* - Sidney Mohede sehubungan dengan pesan-pesan komitmen pernikahan yang tersirat dalam simbol, tanda dan lambang di dalamnya.

Dengan menggunakan metode *reception analysis* peneliti akan meneliti respon pasangan suami istri yang menonton musik video *Only You* sesuai konteks yang telah diterima oleh peneliti dan di jadikan praduga, lalu melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber yang kemudian akan kembali dilihat dari metode *reception analysis* yang dikembangkan oleh Stuart Hall.

Setelah itu, peneliti akan menggolongkan respon penerimaan tersebut dalam 3 kategori yang telah dicetuskan oleh Stuart Hall yaitu dominan, negosiasi dan oposisi.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah penelitiannya adalah ;

Pasangan suami istri yang memiliki kriteria utama:

- Bisa atau mengerti Bahasa Inggris
- Telah atau akan menonton video musik '*Only You*' - Sidney Mohede

- Beragama Kristen/Katolik
- Dengan kriteria khusus lainnya yang diberlakukan dalam penelitian ini adalah:
 - Pasangan Ronald & Angel :
Pasangan yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh (*Long Distance Relationship*)
 - Pasangan Julio & Joyce :
Pasangan yang memiliki rentan usia di atas 8 tahun
 - Pasangan Hartono & Lili :
Pasangan yang memiliki usia pernikahan lebih dari 30 tahun

Sedangkan Objek dari penelitian ini karya musik video *Only You* - Sidney Mohede yang menjadi bahan dasar yang diteliti.

Analisis Data

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemaknaan dan penerimaan pasangan suami istri yang menonton karya musik video *Only You* dengan menggunakan analisis penerimaan (*reception analysis*) yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Peneliti lalu akan mengkategorikan respon yang diberikan dalam 3 kategori resepsi yaitu dominan, negosiasi atau oposisi setelah pasangan tersebut diberikan pertanyaan wawancara yang kontekstual dan sesuai kaitannya dengan komitmen pasangan suami istri.

Temuan Data

Pasangan suami istri memaknai video musik *Only You* sebagai refleksi kehidupan rumah tangga

Ketiga pasangan yang menjadi informan belum pernah menyaksikan video musik '*Only You*' sebelumnya. Sehingga peneliti memutarnya dan menyaksikan secara langsung bersama dengan informan. Saat video diputarkan terdapat beberapa ekspresi yang dikeluarkan, terutama dari pasangan Lili Hartono dan Joyce Julio. Untuk pasangan Ronald & Angel agak sulit melihat reaksi utuhnya karena kita melakukan wawancara via Zoom.

Ketiga pasangan ini memiliki penerimaan yang cukup berbeda dalam melihat video musik *only you*. Saat peneliti menanyakan bagaimana pandangan pasangan terhadap video musik yang baru ditonton, pasangan Ronald dan Angel merasa bahwa lagu dan videonya cukup familiar. Menurutnya kisah yang terjadi tentang lelah atau capek itu merupakan kisah yang terjadi secara nyata di kehidupan pernikahan mereka.



Adegan Pasangan Suami Istri dalam video music *Only You* sedang berselisih
Sumber : Youtube Channel Sidney Mohede

Dalam perbincangan, Ronald sang suami sempat berujar

"..... kalau aku tipikal orang yang lebih apa ya problemnya itu bukan ke ego tapi lebih ke merasa bersalah. Nah tadi dia si cowonya itu sempet ngasih 'sorry karena pernikahan kita nggak seperti yang kamu harapkan'".

Pasangan Ronald dan Angel ini cukup mirip dengan apa yang Hartono dan Lili katakan, Menulis di kertas menurut mereka juga merupakan hal yang tidak perlu dilakukan. Lili berkata,

"Ngga semudah itu"

"...Ya itu kan di film mungkin karena datang pulange telat opo kudu sek tulisan? Tapi lek nggondok seng lain e kan kudu diomong, nulis ngono opo nyantol? Hahaha."

Sementara Ronald dan Angel serta Hartono dan Lili mengamati dari segi penyelesaian masalah yang kurang realistis, Julio dan Joyce justru melihat sisi yang lain. Mereka cenderung mengamati proses pasangan tersebut baik, dan kuncinya menurut mereka adalah komunikasi.

Menurut mereka permasalahan dalam video tersebut dapat terselesaikan hanya karena ada yang mau mengalah dan memulai komunikasi, baik mulai dengan kertas atau yang mengeluarkan kalimat pertama. Joyce melanjutkan kalimat yang menjelaskan tentang maksudnya dengan komunikasi,

Ketiga pasangan ini jelas menangkap kisah dan sudut pandang yang berbeda dalam memaknai video *'only you'* tersebut, Tapi yang cukup sama disoroti oleh ketiganya adalah tentang masalah komunikasi. Bagaimana penyelesaian masalah terjadi adalah terjalinnya komunikasi antara pasangan itu sendiri. Ketiganya pun sepakat bahwa sebenarnya video musik *Only You* ini cukup menggambarkan pernikahan yang sesungguhnya terutama dalam koridor komitmen pernikahan.

Pasangan suami istri memaknai komitmen sebagai dasar pernikahan

Menurut ketiga pasangan, Komitmen merupakan hal yang penting untuk diterapkan dan dijalankan dalam sebuah hubungan pernikahan. Yang membuat perbedaan diantara mereka hanyalah dari Hartono dan Lili yang menerjemahkan komitmen

dengan kata kepercayaan. Sedangkan untuk Ronald dan Angel serta Julio dan Joyce menggambarkan komitmen dengan lebih kompleks.

Komitmen juga berbicara tentang kepercayaan akan ketidaktahuan, menurut Angel dan Ronald ketidaktahuan tentang apa yang akan terjadi kedepannya adalah sebuah kepastian, dimana sepasang kekasih pun belum tentu saling mengenal satu dengan lainnya. Angel melanjutkan dengan menjelaskan bahwa komitmen menjadi sangat penting dalam pernikahan karena kita tidak bisa terus menerus mengandalkan perasaan cinta kita.

Julio justru melihat bahwa perasaan cinta itulah yang menjadi penghubung dan komitmen terkuat. Jika tak ada rasa, hubungan tak ada artinya. Bahkan Julio menceritakan tentang kehidupannya yang bertemu dengan banyak wanita cantik, tapi tak ada yang bisa memikat hatinya sama seperti Joyce sang istri.

Berbeda dengan kedua pasangan lain, Hartono dan Lili memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda walau tidak berseberangan. Mereka mendasari komitmen mereka dalam rasa percaya.

Peneliti tertarik untuk menanyakan salah satu adegan ikonik yang terjadi dalam video, yaitu pada bagian pasangan di video melakukan re-komitmen dengan mengenakan kembali baju pernikahan mereka. Peneliti menanyakan bagaimana pasangan menerima adegan tersebut dan apakah pasangan yang menjadi informan pernah atau ingin melakukan hal serupa.

Untuk kali ini jawabannya cukup beragam, jika bagi pasangan Hartono dan Lili, hal semacam itu tidak bisa dilakukan, tapi mereka mungkin setelah damai atau baikan dari pertengkaran akan pergi berdua untuk sekedar makan berdua di luar.

Lain Hartono dan Lili, Lain juga Ronald dan Angel, mungkin karena usia pernikahan yang masih baru, mereka tidak merasakan hal tersebut perlu dilakukan. Kembali Angel tidak melihat hal tersebut penting untuk dilakukan, sedangkan menurut Ronald, hal tersebut perlu dilakukan dalam konteks re-komitmennya, bukan dalam konteks pemakaian gaun dan jas pengantin kembali.

Hal ini juga dimaknai dengan cara yang lain oleh pasangan Julio dan Joyce, Mereka justru pernah melakukan peringatan hari pernikahan ke 25 dengan melakukan hal serupa. Menurut Julio, ini bagian dari memperbaharui janji nikah.

Pasangan suami istri memaknai pertengkaran dalam rumah tangga sebagai hal yang lumrah terjadi

Salah satu yang menjadi persamaan dari ketiga pasangan ini dalam melihat video musik '*Only You*' adalah menyoroti tentang permasalahan dalam rumah tangga yang berupa pertengkaran. Ketiga pasangan setuju bahwa pertengkaran adalah hal yang lumrah terjadi dan pasti terjadi dalam kehidupan pernikahan. Ronald sedikit menceritakan tentang pertengkaran-pertengkaran yang terjadi di dalam hubungan mereka. Menurut Ronald dan Angel, mereka telah bertengkar jauh sebelum mereka

jadi. Bertengkar bagi mereka adalah hal yang lumrah dalam rumah tangga. Ronald berkata

“... lumrahnya itu dalam arti orang-orang ngga ada orang yang maksude normal dalam tanda kutip ngga LDR juga menurutku pasti banyak-banyak bertengkar juga. Bertengkar itu kalau menurutku itu lebih kearah eee.. apa yang apa yang kamu harapkan atau apa egomu sama egonya dia itu nubruk....”

Menurut Joyce dan Julio, rumah tangga mereka di isi banyak pertengkaran. Bahkan di masa tua mereka, hal kecilpun menjadi pertengkaran. Tapi hal tersebut tidak membuat hubungan mereka renggang. Bahkan menurut anak mereka pertengkaran mereka tidak *worth it* untuk dipermasalahkan. Joyce dan Julio menceritakan kisah mereka dengan sedikit tertawa. Menurut mereka di usia pernikahan mereka yang tak lagi baru, Pertengkaran sudah tidak lagi menjadi hal yang baru karena sudah terbiasa. Dari pengalaman mereka sebelumnya, mereka semakin terlatih.

Dari wawancara yang dilakukan, Julio dan Joyce menceritakan bahwa anak pertama mereka sempat sakit dan sampai meninggal dunia. Masalah ini menjadi masalah yang paling berat yang mereka rasakan. Tak lama dari guncangan itu, mereka kembali mendapatkan guncangan yang tak kalah dasyatnya yaitu masalah ekonomi. Hal ini yang menjadikan mereka semakin terlatih menghadapi masalah bersama.

Ketiga pasangan ini setuju bahwa masalah merupakan hal yang akan selalu ada di sebuah hubungan. Masalah justru hadir sebagai pemerkuat hubungan yang sedang berjalan. Hubungan yang baik menurut ketiga pasangan bukanlah hubungan yang tanpa masalah tapi hubungan yang mampu melewati hubungan tersebut.

Satu hal yang pasti sama di ketiga pasangan adalah tidak pernah terbesit untuk terjadi perceraian. Semuanya bersaksi bahwa mereka teringat akan tujuan dan janji mereka saat memulai hubungan pernikahan. Jadi masalah apapun yang muncul merupakan masalah rumah tangga yang tidak harus sampai ke ujung perpisahan.

Pasangan suami istri memaknai bagian lirik lagu *only you* dengan membayangkan hubungan di kehidupan nyata

Selain melihat visual dari musik video yang ditayangkan, ada beberapa penggalan lirik yang juga mencuri perhatian yang mana ketiga pasangan memiliki pandangan yang sama. Dimulai dari lirik yang terus terucap dalam lagu yang sekaligus menjadi judul dari lagu tersebut yaitu ‘*Only You*’. Maksud dari penggalan lirik ini menurut peneliti adalah sang penyanyi sedang menggambarkan bahwa setelah menjalin hubungan dan berkomitmen satu sama lain dalam ikatan pernikahan, maka pasangan kita akan menjadi satu-satunya orang yang akan kita cintai.

Hal ini selaras dan disetujui oleh ketiga pasangan, semuanya kompak setuju dengan argumennya masing-masing tentang hanya ada satu pasangan yang harus menjadi fokus dalam hubungan. Sehingga peneliti beranggapan bahwa kalimat ‘*Only You*’ dalam lirik lagu ini bukanlah hal yang ditujukan untuk orang yang spesifik tapi

untuk pernikahan secara universal, karena disetujui oleh tiga pasangan dengan latar belakang yang berbeda pula. Julio mengatakan,

“iya rasane ya, karena aku gatau ya.. next life atau another life aku gatau... tapi waktu itu aku gatau, lk tau gini ya ketemu lagi aku kan gaisa to kita ngomong gitu ya... ya kita jalan ae lah, seperti kan kita ga anu ya.. ya kita bermain di dunia ini ya sebaik mungkin lah... gitu tok, mau apa.. “

“gaisa aku ngomong kayak lagu itu, berapa ribu kali pun aku tetep milih kamu. itu kan lagu, aku gatau... yang pasti yang aku jalani sekarang ya ini sudah... ya aku jalani sebaik mungkin... jadi setidak-tidaknya kami orang tua itu di mata anak-anak sebagai teladan itu satu, dan juga tidak memalukan mereka kalau aku kawin cerai, kawin cerai kan juga ada rasa ga enak... “

Jawaban dari Julio ini mungkin tergambar dari pendapat Ronald, dimana dia mengatakan bahwa lagu tersebut merupakan bahasa puitis. Di lain sisi, keduanya sama-sama memaknai pengulangan pilihan dengan proses yang dihadapi.

“disatu sisi aku ngerti itu lirik lagu itu pasti bahasanya puitis”

“...Mungkin kalau aku lebih ke milih Angelnya iya, aku lebih kearah dalam prosesnya itu ternyata banyak kesalahan yang aku lakukan, banyak kesalahannya apa itu mungkin yang mau dalam tanda kutip aku benerin, tapi kalau memilih Angelnya aku iya, itu bukan keputusan yang dibenerin kalau itu”

Pernyataan dari Ronald ini justru dianggapi oleh Angel bahwa Ronald dapat menjawab seperti itu karena Ronald memiliki emosi yang lebih stabil dari pada Angel. Angel pun lebih memilih untuk menjawab pernyataan tersebut dengan mengumpamakan kewarasannya. Jika Angel dalam kondisi yang stabil dan tidak emosi dia akan mengatakan iya, bahwa akan terus memilih Ronald.

Senada dengan Ronald dan Julio, Hartono pun memberikan pernyataan bahwa memilih orang lain dalam hidupnya tidaklah menjadi solusi. Hartono menegaskan bahwa jika telah menikah jangan sering mengandalkan ‘seandainya’ tapi hadapi realita yang ada. Menurutnya memang nampak istri orang lebih baik seperti pribahasa ‘rumput tetangga lebih hijau’ namun belum tentu seperti yang kita lihat. Hartono mengatakan,

“...Kita diciptakan oleh Tuhan itu banyak kekurangan, kalau diberikan misalkan wajah cakep, duit berlimpah itu bersyukur, cuman bukan berarti yang terhebat dengan seenaknya sendiri. Waktu nyari istri atau nyari suami kan juga perlu proses. Iya to? Perlu pertimbangan yang matang, sehingga ya sudah ini. Ndak mungkin, makanya kalau sudah berumah tangga jangan berpikir seandainya, seandainya, seandainya, belum tentu, itu kan seperti pribahasa "rumput tetangga nampak lebih hijau" setelah kita datengin, oh ternyata yang kroak juga banyak, yang kering juga ada, kan begitu, jadi mestinya tidak terjadi demikian”

“Sekarang nyari yang baru ya ngga dapet”

Analisis dan Interpretasi

Jika dilihat kembali dari ketiga pasangan ini dan dikaitkan dengan aspek-aspek komitmen pernikahan, menurut Johnson, Caughlin dan Huston (1991). Maka yang menjaga komitmen pernikahan mereka, terdapat 2 aspek yang sesuai, yaitu aspek pribadi dan aspek moral.

Aspek pribadi ini merupakan aspek paling kuat dimana masing-masing pribadi memaknai komitmen mereka masing-masing. Hal ini terlihat di ketiga pasangan karena setiap individu dari pasangan mampu secara tegas mengatakan bahwa hubungan yang mereka jalani ini adalah hubungan yang harus dijalani. Semua informan setuju bahwa hubungan ini adalah hubungan yang diawali oleh cinta dan dilandaskan oleh komitmen. Aspek pribadi sendiri memiliki arti sejauh mana seorang individu ingin melanjutkan hubungan, sehingga tercerminkan dalam hubungan masing-masing.

Selain aspek pribadi, aspek moral cukup kental pula terasa dari apa yang mereka sampaikan. Aspek moral yang merupakan aspek dimana setiap pribadi memiliki nilai moral yang membuat mereka bisa melanjutkan hubungan yang sedang dijalani. Ketiga pasangan ini peneliti rasa memiliki nilai moral masing-masing yang didasari pada nilai-nilai Kristiani. Seperti video musik *'only you'* yang di tonton serta tanggapan yang diberikan, ketiga pasangan memahami pernikahan dengan sudut pandang Kristiani walau dengan beberapa sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti melihat bahwa penerimaan pasangan terhadap video musik *'Only You'* Sidney Mohede secara keseluruhan adalah negosiasi dikarenakan referensi dan pengalaman hidup mereka tidak seperti teks video yang ada tetapi pasangan cenderung setuju dengan prinsip dan konsep yang tertera di video.

pasangan Julio dan Joyce Pun juga menjelaskan kembali yang mereka jelaskan sebelumnya, Julio menjelaskan bahwa pasangan ga mungkin ada yang cocok. Andaiapun mencari yang lain dan memilih pilihan yang lain, belum tentu dia cocok. Menurutnya mungkin kita akan mendapatkan pasangan yang terlihat lebih cantik di awal, tapi nantinya juga akan tidak cocok.

Hal tegas juga terlontar dari pasangan Hartono dan Lili, keduanya dengan tegas mengatakan bahwa hanya pasangan kita lah satu-satunya. Hartono mengatakan,

"Iya, kita tidak ada kepikiran yang lain "

Potongan lirik lain juga menjadi sorotan dengan tanggapan yang beragam, kali ini potongan lirik yang menjadi sorotan pasangan dan peneliti adalah bagian kalimat *'I'll Choose You A Million Times Over'*. Kalimat ini dimaksudkan untuk mengatakan dengan tegas bahwa tidak ada penyesalan dalam pasangan. Bahkan pasangan akan tetap memilih pasangan tersebut walau diberi kesempatan untuk merubah.

Menurut mereka, hal ini justru menjadi hal yang tidak pasti terjadi karena mereka tidak dapat membayangkan bagaimana kehidupan mereka jika harus diulang. Pasangan-pasangan memiliki pendapatnya masing masing dalam menyoroiti penggalan lirik ini.

Simpulan

Penelitian ini melibatkan 3 pasangan suami istri yang adalah audiens dari video musik ‘*Only You*’ dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda. Hal ini menyebabkan ketiga pasangan memiliki *frame of reference* dan *field of experience* yang berbeda pula. Hal ini tercermin dalam bagaimana ketiganya menerima media yang mereka saksikan yaitu video musik ‘*Only You*’ dari Sidney Mohede yang dikaitkan dengan hubungan pernikahan yang mereka jalani.

Dari penelitian ini didapatkan hasil tentang bagaimana penerimaan pasangan suami istri terhadap video musik ‘*Only You*’ dalam koridor komitmen pernikahan. Hasil yang ditemukan adalah penerimaan pasangan suami istri memiliki kecenderungan negosiasi, dimana penerimaan 3 pasangan sebagai informan sebenarnya secara bagian besar setuju atau dominan dengan konsep komitmen pernikahan, pesan pertengkaran yang lumrah terjadi, dan *value* yang terdapat pada video musik ‘*Only You*’ ini. Namun di sisi yang lain juga terdapat hal-hal yang mereka masih pertanyakan dan tidak setuju seperti adegan dan lirik lagu yang tidak sepenuhnya menggambarkan realita yang membuat penerimaan dari pasangan terhadap video musik ini secara keseluruhan cenderung ke negosiasi.

Daftar Referensi

- Allgood, S. M., Harris, S., Skogrand, L., & Lee, T. R. (2009). *Marital commitment and religiosity in a religiously homogenous population*. In *Marriage and Family Review* (Vol. 45, Issue 1, pp. 52–67). <https://doi.org/10.1080/01494920802537472>
- Book, . (2020). *McQuail’s Media and Mass Communication Theory*. <https://www.researchgate.net/publication/341371977>
- Burke, C. (1996). Marriage: Commitment or Experiment? *The Linacre Quarterly*, 63(4), 44–52. <https://doi.org/10.1080/20508549.1999.11878365>
- Hadi, I. P. (2009). *PENELITIAN KHALAYAK DALAM PERSPEKTIF RECEPTION ANALYSIS*.
- Hadi, I.P. (2011). Pengguna Media Interaktif Sebagai Kenyataan Maya: Studi Resepsi Khalayak Suaraturabaya.net Sebagai Media Interaktif
- Imran, H. A. (2013). Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media dan Fenomena Diskursif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 47. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160103>
- Ruler, B. (2018). Communication Theory. In *The International Encyclopedia of Strategic Communication* (pp. 1–7). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119010722.iesc0087>
- Santoso, M. (2022). *The Concept of Classic-Romantic as One Entity in Western Music History*. 12(2), 30–40.